BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis memilih tempat peneltiian dan pengambilan data pada PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda Unit Syariah. Penelitiaan ini dilaksanakan pada bulan November 2018 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian dengan metode kuantitatif yang menggunakan pendekatan korelasional kuantitatif yaitu mempunyai tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasi antara dua variabel atau lebih. Tujuannya adalah untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan kolerasi antar variabel.[1]

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Penelitian

[1] Nur indriantoro & bambang supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, (Yogyakarta: bpfe-yoyakarta: 1999), h. 26.

kuantitatif merupakan sebuah paradigma dalam penelitian yang memandang kebenaran sebagai sesuatu yang tunggal, objektif, universal yang dapat diverifikasi.[2] Jenis penelitian ini menekankan pada pengujian dan pengukuran variabel-variabel penelitian yaitu hutang sebagai variabel (X) dan laba bersih sebagai variabel (Y) dalam bentuk angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam skripsi ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Tersedianya data sekunder akan lebih memudahkan dan mempercepat jalannya penelitian[3].

C. Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah bentuk jamak dari datum. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat

---

[2] Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* , (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 164.

[3] Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: sekolah tinggi dan ilmu manajemen YKPN, 2011), h. 30.

berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan, atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.[4]

Mengumpulkan data yang akurat hukumnya wajib karena meskipun model merupakan representasi dari realitas yang sempurna, ke tidak akuratan dan ke tidak tepatan data akan menghasilkan hasil yang menyesatkan.[5] Oleh karena itu, proses pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah penelitian karena pengumpulan data dapat dijadikan cara untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk sebuah penelitian.

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah memperoleh data. Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah jenis data dokumenter, yaitu jenis data penelitian yang berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan.[6]

---

[4] Syaid Syekh, *Pengantar Statistic Ekonomi dan Sosial*, (Jakarta: gaung persada press Jakarta, 2011), h. 5.

[5] Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: sekolah tinggi dan ilmu manajemen YKPN, 2011), h. 7.

[6] Nur indriantoro & bambang supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. (Yogyakarta: bpfe-yoyakarta: 1999), h.146.

2. Pengolahan Data

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik korelasional yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel yaitu variabel hutang (x) dan variabel laba bersih (y). analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel dan keeratan hubungannya. Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar variabel yang diteliti. Arah hubungan antar variabel dapat bernilai positif dan negatif, serta 0 (nol) apabila tidak memiliki hubungan sama sekali. Adapun kuatnya hubungan antar variabel dapat dinyatakan dengan besarnya nilai koefisien korelasi pada fungsi linear.[7]

Selain itu data juga diolah menggunakan analisis regresi, yaitu mengukur hubungan dua variabel atau lebih yang dinyatakan dengan bentuk hubungan atau fungsi. Diperlukan pemisahan yang tegas antar variabel bebas dan variabel terikat, biasanya disimbolkan dengan x dan y. pada regresi harus ada variabel yang ditentukan dan variabel yang menentukan dengan

[7] Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya Dengan R*, (Jakarta: kencana, 2016), h. 19.

kata lain, adanya ketergantungan antara variabel yang satu dan variabel lainnya. Kedua variabel dalam regresi biasanya bersifat kausal atau sebab akibat yaitu saling berpengaruh. Dengan demikian, regresi merupakan bentuk fungsi tertentu antara variabel terikat (y) dan variabel bebas (x) atau dapat dinyatakan bahwa regresi adalah sebagai suatu fungsi y=f(x). bentuk regresi tergantung pada fungsi atau persamaan yang dimilikinya.[8]

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumen yaitu merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.[9] Sedangkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data hutang dan data laba bersih pada PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda Unit Syariah. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan PT. Asuransi Umum

[8] Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya Dengan R*, h. 43.

[9] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 240.

Bumiputera Muda Unit Syariah melalui website www.bumida.co.id.

E. Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai/sifat dari objek, individu atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasi yang terkait dengannya serta ditarik kesimpulannya.[10] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu:[11]

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas (*independe*n) merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai variabel bebas (X) adalah hutang.

2. Variabel Terikat (*Dependen)*

Variabel Terikat (*Dependen)* merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam

---

[10] Lijan poltak sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Public, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. (Yogyakarta: Graha ilmu),* h. 46.

[11] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Data Sekunder. (*Jakarta: PT RajaGrafindo, persada), h. 61.

penelitian ini yang bertindak sebagai variabel terikat (Y) adalah laba bersih.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini memakai beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi sebagai persyaratan untuk melakukan uji regresi sehingga akan memperoleh penelitian yang bersifat BLUE (*best linier unbiased estimators*). Adapun uji asumsi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan pada model regresi untuk mengetahui nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika nilai residualnya terdistribusi dengan normal, jika sebaliknya nilai residual tersebut tidak terdistribusi secara normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias.

Untuk melakukan uji normalitas biasanya menggunakan model regresi dengan analisis grafik normal P-P Plot dan uji *one sample kolomogrov-smirnov*. Dasar

mengambil keputusan dengan menggunakan analisis grafik P-P Plot Of Regression Stadardized Residual , jika data menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi normal. Jika sebaliknya dara menyebar jauh dari garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut tidak terdistribusi normal.

Sedangkan pada uji normalitas dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogrov-Smirnov* data dinyatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

b) Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain, masalah ini sering kali ditemukan apabila kita menggunakan data runtut waktu.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, yaitu dengan melakukan uji Durbin-Waston (DW Test). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*fist order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel penjelas. Hipotesis yang diuji adalah:

Ho: p = 0 (baca: hipotesis nolnya adalah tidak ada autokorelasi)

Ha: p > 0 (baca: hipotesis alternatifnya adalah ada autokorelasi positif).

Keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah:

(1) Bila nilai DW lebih besar dari pada batas atas (upper bound, U), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi positif.

(2) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (lower bound, L), koefisien autokorelasi lebih besar dari nol. Artinya ada auto korelasi positif.

(3) Bila nilai DW terletak diantara batas atas dana batas bawah, mak tidak dapat disimpulkan.[12]

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya autokorelasi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Artinya, setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model. Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data kerat silang daripada runtun waktu, maupun juga sering muncul dalam analisis yang menggunakan data rata-rata.

Uji heteroskedastisitas duianjurkan oleh Halbert White. White berpendapat bahwa uji X^2 merupakan uji umum ada tidaknya misspesifikasi model karena hipotesis nol yang melandasi adalah asumsi bahwa:

[12] Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: sekolah tinggi dan ilmu manajemen YKPN, 2011), h. 115.

(1) Residual adalah homoskedastis dan merupakan variabel independen.

(2) Spesifikasi linear atau model sudah benar.

Dengan hipotesis nol tidak ada heteroskedastisitas, jumlah observasi (n) dikalikan R^2 yang diperoleh dari *regresi auxiliary* secara asimtosis akan mengikuti distribusi Chi-square dengan *degree of freedom* sama dengan jumlah variabel independen (tidak termasuk konstanta). Bila salah satu atau kedua asumsi ini tidak dipenuhi akan mengakibatkan nilai statistik t yang tidak signifikan. Namun bila sebaliknya, nilai statistik t tidak signifikan berarti kedua asumsi diatas dipenuhi. Artinya, model yang digunakan lolos dari masalah heteroskedastisitas.[13]

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Dalam regresi linear sederhana pada bagian "sederhana" ini menerangkan bahwa kita hanya mempertimbangkan satu variabel bebas. Regresi linear sederhana menjelaskan megenai hubungan antar dua variabel yang biasanya dapat dinyatakan dalam satu garis regresi, serta merupakan teknik dalam statistika

[13] Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, h. 118.

parametrik yang digunakan secara umum untuk menganalisis rata-rata respons dari variabel Y yang merubah sehubungan dengan besar intervensi dari variabel X. dalam regresi linear, variabel Y dapat disebut sebagai variabel respons, juga disebut variabel output dan tidak bebas (*dependen*). Adapun variabel X dapat disebut sebagai variabel predictor (digunakan untuk memprediksi nilai dari Y), juga dapat disebut variabel explanatory, input, regressors, dan bebas (*independen*). [14] Bentuk persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$\bar{Y} = a + bX$

Keterangan :

$\bar{Y}$ = variabel dependen sebagai variabel yang diduga/ diprediksi.

X = variabel independen, nilai variabel yang diketahui.

a = koefisien sebagai intersep (*intercept*), jika nilai X=0 maka nilai

Y=a. Nilai a ini dapat diartikan sebagai sumbangan faktor-faktor lain terhadap variabel Y.

[14] Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya Dengan R*, h. 63.

b = koefisien regresi sebagai slop (kemiringan garis slop). Nilai b merupakan besarnya perubahan pada variabel Y apabila variabel X berubah.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis, tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.[15]

[15] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 64.

Karakteristik hipotesis yang baik adalah:

a. Merupakan dugaan terhadap keadaan variabel mandiri, perbandingan keadaan variabel pada berbagai sampel, dan merupakan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. (pada umumnya hipotesis deskriptif tidak dirumuskan).
b. Dinyatakan dalam kalimat yang jelas, sehingga tidak menimbulkan berbagai penafsiran.
c. Dapat diuji dengan data yang dikumpulkan dengan metode-metode ilmiah.[16]

Ada dua jenis uji hipotesis terhadap koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-f dan uji-t. dalam pengujian hipotesis penelitian ini penulis menggunakan uji t. pengujian terhadap variabel-variabel independen secara parsial (individu) yang ditunjukan untuk melihat signifikan dan pengaruh variabel independen secara individu terhadap varian variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya sebagai konstan.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam

[16] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 71.

menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah satu parameter (b_i) sama dengan nol, atau:

$H_o : b_i = o$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan meruoakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a), parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$H_a : b_i \neq o$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan statistik t. statistik t dihitung dari formula sebagai berikut:

$t = (b_i – 0)/S = b_i$/Susilo Bambang Yudhoyono

Dimana S = deviasi standar yang dihitung dari akar varians. Varians (*variance)*, atau S^2, diperoleh dari SSE dibagi jumlah derajat kebebasan. Dengan kata lain:

$$S^2 = \frac{SSE}{n-k}$$

Dimana n = jumlah observasi, k = jumlah parameter dalam model termasuk intercept.

Cara melakukan uji t adalah dengan cara sebagai berikut:

1) *Quick look* : bila jumlah derajat kebebasan adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H0 yang menyatakan b_i= 0 dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2) *Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel*. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibanding nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 (ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 (diterima)[17].

[17]Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, h. 105.

4. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi berperan untuk mengetahui erat tidaknya suatu hubungan antar peristiwa[18]. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) yaitu hutang dengan variabel terikat (Y) yaitu laba bersih. Angka koefisien yang dihasilkan dalam uji korelasi ini berguna untuk menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 3.1

Interpretasi Koefesien Korelasi[19]

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat kuat

Sumber : Tomi Wijaya, metodologi penelitian ekonomi dan bisnis

5. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi

[18]Robert Kurniawan dan budi yuniarto, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya Dengan R*, h. 17.

[19] Tomi Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: graham ilmu, 2013), h. 52.

variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi[20].

[20]Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, h. 108.